

Komunitas ini selalu menekankan pentingnya dialog antara anggota komunitasnya. Jika dilihat komunitas ini mirip dengan pengajian karena diembel-embeli identitas keagamaan Islam, seperti shalawat, dzikir, dan doa bersama. Akan tetapi, topik permasalahan yang diangkat dalam pertemuan bulanannya, tidak terbatas masalah keagamaan saja, tapi berskala nasional, bahkan internasional.⁸

Kehadiran komunitas Bang Bang Wetan di Surabaya bagaikan angin segar di tengah pesimistik masyarakat Indonesia terhadap rumitnya segala persoalan bangsa dan negara ini. Komunitas ini menyajikan dialog dan cara berpikir yang relatif segar dan berbeda dengan *mainstream* kebanyakan media atau komunitas lain. Topik permasalahan bulanan yang diangkat bukan saja *off the record* dari media massa, tapi juga merupakan analisis dari ahli di bidangnya. Bahkan komunitas ini menghadirkan para pelaku topik yang sedang diangkat tersebut. Komunitas ini tidak selalu diisi dengan dialog dan diskusi, melainkan juga dihadirkan berbagai kelompok musik dari berbagai aliran sebagai selingan di antara sesi dialog.

Komunitas Bang Bang wetan Surabaya pertama kali digelar pada 6 September 2006. Jika ditarik kembali ke belakang seluruh kegiatan simpul maiyah berawal dari kegiatan Padhang mBulan di Menturo Jombang. Yang mana setelah itu lahirlah Kenduri Cinta (KC) Jakarta, Mocopat Syafaat (MS) Jogja, Gambang Syafaat (GS) Semarang, kemudian Bang Bang wetan (BBW) Surabaya. Ide awal penyelenggaraan BBW tentunya adalah dari para sesepuh Maiyah di Jogja dan

⁸ Saputra.R Prayogi. 2012 "Spritual Journey, Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib". Jakarta: PT. Kompas Gramedia Nusantara.

Jombang yang menilai sudah saatnya di Surabaya diadakan Komunitas Maiyah. Di Surabaya sebenarnya sudah pernah ada rutinan Haflah Sholawat yang menghadirkan Cak Nun. Namun karena acara tersebut telah lama vakum, mulai ada *kekangenan* untuk dibuat lagi semacam komunitas maiyah seperti simpul di kota-kota lain.

Berawal dari pertemuan di pertengahan bulan Agustus tahun 2006 di kantor MPM (sebuah *dealer* produk otomotif terkenal yang membawahi wilayah Jawa Timur dan Indonesia Timur). Pertemuan itu dihadiri tak kurang dari 25 orang dari beberapa kota di Jawa Timur dan dari Bali. Dalam pertemuan itu, Cak Nun diantaranya menguraikan arti Bang Bang Wetan yang merupakan istilah Jawa *abang-abang teko wetan* atau sinar yang memancar dari Timur sebagai lambang akan munculnya pencerahan. Nama Bang Bang Wetan juga mengisyaratkan bahwa komunitas ini selayaknya dilaksanakan dengan semangat terjaga dari gelap (malam) sampai datangnya fajar.

Bang Bang Wetan atau biasa disingkat BBW kemudian pertama kali digelar pada 6 September 2006 di Halaman Balai Pemuda Surabaya (depan bioskop Mitra waktu itu). Dengan audiens yang masih sangat heterogen, BBW terselenggara dengan berbagai pengisi acara. Selain Cak Nun sebagai pembicara utama, hadir juga Cak Kartolo, Cak Fuad, Prof. Hotman Siahaan dan Cak Priyo. Meski masih baru, respon jamaah terhadap diskusi pada saat itu sangat baik. Dari jamaah sendiri

juga saling terlibat aktif dalam mengisi acara, seperti musik, baca puisi dan sebagainya⁹.

Dalam perjalanannya Bang Bang Wetan memagar diri sebagai komunitas pecerahan agar tetap menjadi Majelis ilmu yang bisa dimiliki siapapun. Konsep semua bisa berbicara disuguhkan agar tidak ada pengistimewaan siapa yang berbicara dan siapa yang mendengar. Semua saling kontributif dalam pemikiran dan penyelesaian masalah. Komunitas Bang Bang Wetan dalam perkembangannya lebih didominasi oleh kaum muda. Pada masa-masa awal itu, format hasil adopsi terus dijalankan. Untuk urusan tema pun kadang diusulkan Cak Nun.¹⁰

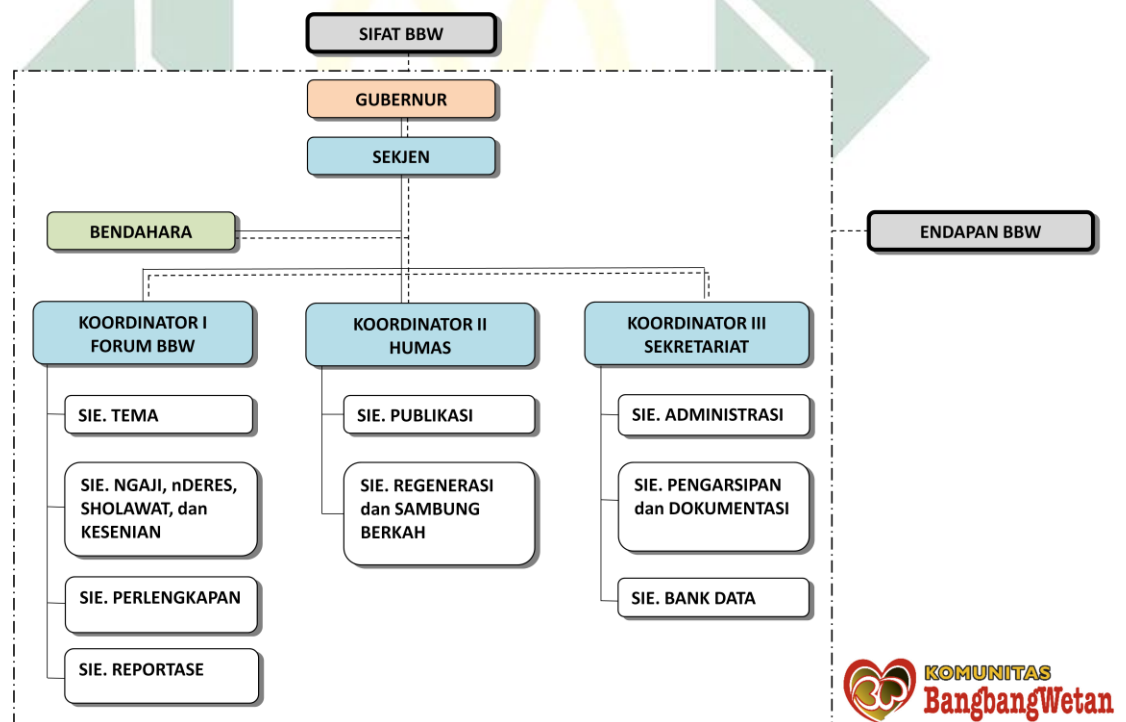
Pada tahun kedua komunitas Bang Bang Wetan disibukkan kegiatan pendampingan korban Lumpur Lapindo. Cak Nun melakukan mediasi dan mengawal masyarakat korban Lumpur Lapindo untuk bisa bertemu keluarga Bakrie hingga ke Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono. Lalu pada tahun ketiga Cak Nun sempat berhenti tidak berkecimpung di Bang BangWetan Surabaya sekitar 6 bulan karena efek dari bola panas penyelesaian ganti rugi Lumpur Lapindo. Kondisi sulit tersebut tidak mudah dilalui oleh para penggiat Bang Bang Wetan ditambah banyak diantara penggiat yang pamit juga dari rutinitas Bang Bang Wetan. Namun para penggiat memutuskan bahwa Bang Bang Wetan tetap akan berjalan seterusnya meski tanpa kehadiran Cak Nun. Mereka berusaha menemukan bentuk yang paling tepat meski hanya dengan kondisi sangat sederhana yaitu dengan menggelar tikar duduk melingkar dan berdiskusi.

⁹ Buletin Maiyah Bang Bang Wetan Surabaya edisi September 2015

¹⁰ www.BangBangwetan.org diakses pada 27 Maret 2017

Hingga pada akhirnya Cak Nun kembali berkenan membimbing langsung Bang Bang Wetan, Cak Nun berharap agar komunitas ini menjadi *adzan*, yakni sebuah Majelis yang memikirkan dan mengajak umat untuk segera menyongsong datangnya zaman baru. Dalam pelaksanaannya Cak Nun memberikan *tagline* yang panjang sebanyak empat baris, yaitu Matahari memancar dari timur, Yang dinanti-nanti muncul dari timur, orang-orang perlu berkumpul di timur, untuk menguak rahasia bangun dari tidur.¹¹

b. Struktur Isim Bang Bang Wetan Surabaya



Bagan 3.1

Struktur Isim Bang Bang Wetan Surabaya

¹¹ Buletin Maiyah Bang Bang Wetan Edisi khusus September 2015 Hal.25

sesuai dalam setiap komunitas Bang Bang Wetan

Rio.NS

M. Hasanuddin

2. Sie Ngaji, nderes, sholawatan, dan kesenian: Bertugas mengkoordinasi kegiatan religius islam agar tetap berjalan normal.

M. Ajib

M. Chakam

Luthfi. A

3. Sie Perlengkapan : Bertugas menyiapkan segala bentuk perlengkapan dalam setiap kegiatan Bang Bang Wetan.

Rachmad Arizky

Samsuri

M. Yasin

4. Sie Reportase : Bertugas melakukan reportase pada setiap komunitas Maiyah.

Wilda P

Danang Riadi

f. Kordinator II (Humas)

1. Sie Publikasi : Bertugas memberikan suplai informasi pada setiap komunitas Bang Bang Weran Surabaya kepada khalayak.

Hari Widodo

Romadhon

2. Sie Regenerasi dan Sambung Berkah : Bertugas untuk melakukan

pencarian Sumber Daya Manusia baru untuk efisiensi seluruh aktifitas Bang Bang Wetan.

Ranu. M

Belantara

g. Kordinator III (Sekretariat)

1. Sie Administrasi : Bertugas menyelesaikan persoalan administrasi seperti perijinan surat menyurat dan lain-lain.

Aris. K

Rahman. U

2. Sie Pengarsipan dan Dokumentasi : Bertugas menyimpan seluruh pengarsipan dari setiap produk Bang Bang Wetan serta melakukan dokumentasi.

Alik. SMC

Gethuk. SG

3. Sie Bank Data : Bertugas menyimpan seluruh data yang dimiliki Bang Bang Wetan.

Fajar.W

- h. Endapan BBW : Organ baru yang lahir secara ideologis dan biologis akibat persinggungan BBW. Meski sebagai organ sendiri namun semua pelaporan tetap ke isim BBW.

1. Komunitas Jum'at Rono Rene (FJR) : Komunitas silaturahmi jamaah Maiyah BBW yang biasa dilaksanakan ada Jum'at malam, bertempat dirumah jamaah yang bersedia ditempati.

2. Majelis Wirid : Majelis lantunan wirid-wirid Maiyah setiap tanggal 1 bulan Jawa, bertempat di samping makam mbah Sholeh, kompleks Masjid Sunan Ampel.
3. Majelis Sholawat Rolasan : Majelis lantunan sholawat dan ajang berbagi serta belajar memaknai siroh nabi. Dilaksanakan di As-Sakinah, kompleks Balai Pemuda setiap tanggal 12 bulan Jawa.
4. Sanabila : Lembaga amil zakat, infaq, dan shodaqoh yang dikelola secara mandiri.
5. Bulletin Maiyah Jatim (BMJ) : Tim redaksional yang mengurus segala hal yang berhubungan dengan BMJ, mulai dari pengumpulan bahan (isi), desain layout, hingga distribusi.
6. Website : Unit yang mengurus segala hal yang berhubungan dengan website resmi BBW, mulai dari *maintenance*, pebaruan materi dll.
7. ANKA *Production* : Unit usaha yang diupayakan untuk menyokong segi *financial* berlangsungnya komunitas BBW.
8. Komunitas Diskusi Arus Bawah : Komunitas diskusi yang membahas tema-tema tertentu secara lebih mendalam. Dilaksanakan sebulan sekali di warkop kelopo depan STIESIA.
9. Komunitas Merah Putih : Sebuah komunitas diskusi terfokus yang diasuh oleh Sabrang MDP. Dilaksanakan di Gedung Merah Putih, kompleks Balai Pemuda.

c. Profil Informan

Subyek atau adalah orang yang mengikuti komunitas Maiyah Bang Bang Wetan dan terlibat secara langsung dalam subyek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberi informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

Penelitian ini mengenai bagaimana Konstruksi Identitas dan Ruang Publik Jamaah Maiyah Bang Bang Wetan Surabaya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa dimana diantaranya adalah Muchammad Aminullah, Setiawan, Fajar, Mardiyah, Dahlan, Muhammad Alan, Wahyu Widhi, Zayyin, dan Fauzan.

Alasan peneliti memilih tersebut karena peneliti merasa, mereka semua dapat membantu dan sangat sesuai sebagai subyek penelitian untuk menggali data atau informasi dalam penelitian ini. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nama : Muchammad Aminullah
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Usia : 33 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki - Laki

Muchammad Aminullah atau biasa dipanggil Cak Amin dalam Bang Bang Wetan Surabaya, merupakan penggiat sekaligus menjabat sebagai Sekjen Bang Bang Wetan Surabaya. Cak Amin dipilih menjadi salah satu informan karena dianggap memiliki

tingkat intensitas serta keterlibatan baik secara langsung maupun tidak langsung pada Bang Bang Wetan. Sehari-hari Cak Amin berprofesi sebagai Karyawan Swasta, ia mengaku memulai mengikuti aktifitas Bang Bang Wetan Surabaya sejak tahun 2006. Berawal dari rasa penasarannya pada karya-karya Emha Ainun Najib membuatnya terbawa pada aktifitas Bang Bang Wetan.

- b. Nama : Fajar. W
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia : 26 Tahun
Jenis Kelamin : Laki- Laki

Fajar mulai mengikuti Bang Bang Wetan sejak tahun 2008, berawal dari diajak teman untuk mengisi waktu di malam hari daripada hanya sekadar cangkruk di warung kopi. Pengalaman pertama tersebut membuat Fajar menemukan kecocokan secara tempat, kondisi, serta pembahasannya. Sebagai pemuda dengan tipikal tidak terlalu suka dengan nasihat satu arah yang hanya berisi dogma, ia merasa sesuai dengan prinsip dan gaya yang disampaikan Emha Ainun Najib dan semua narasumber di Bang Bang Wetan, sehingga dari situ ia memulai mengikuti rutinitasnya setiap bulan.

- c. Nama : Dahlan
Pekerjaan : Pedagang
Usia : 56 Tahun
Jenis Kelamin : Laki – Laki

Dahlan merupakan Jamaah Maiyah sejak rutinitas Padhang mBulan di Jombang, namun sejak adanya Bang Bang Wetan di Surabaya Pria asal Gresik ini beralih untuk aktif di jamaah Maiyah Bang Bang Wetan Surabaya, karena merasa lebih dekat dengan Gresik. Pria 56 tahun ini sehari-harinya bekerja sebagai pedagang pakaian di Pasar Gresik.

- d. Nama : Muhammad Allan Edy Putra
Pekerjaan : Mahasiswa
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Muhammad Allan Edy Putra adalah mahasiswa asli Mojokerto, ia mengenal Bang Bang Wetan sejak kuliah di Surabaya tahun 2013 silam. Dirinya tertarik mengikuti Bang Bang Wetan Surabaya karena merasa ada kecocokan dirinya dengan komunitas Bang Bang Wetan, ada yang membuatnya merasa nyaman untuk menggali ilmu di komunitas Bang Bang Wetan Surabaya ini, sehingga ia aktif untuk mengikuti setiap rutinitas Bang Bang Wetan.

- e. Nama : Muhammad Fauzan
Pekerjaan : Mahasiswa
Usia : 20
Jenis Kelamin : Laki – Laki

Muhammad Fauzan adalah mahasiswa Surabaya, ia mengenal Maiyah sejak tahun 2012. Fauzan sehari – hari hidup sebagai mahasiswa dan aktif di berbagai organisasi kampus. Menurutnya dengan mengikuti Komunitas Bang Bang Wetan mampu membuka mata dari berbagai perspektif.

- f. Nama : Zayyin Ahmad
Pekerjaan : Pegawai
Usia : 24
Jenis Kelamin : Laki – Laki

Zayyin Ahmad tertarik mengikuti Bang Bang Wetan Surabaya sejak 2011, ia menganggap bisa mendapatkan paradigma atau perspektif baru dalam memandang sesuatu, sehingga akan menambah kedewasaan proses berfikir pada dirinya. Zayyin Ahmad juga aktif pada komunitas kepenulisan Komunitas Lingkaran Pena Surabaya. Sehari-hari Zayyin bekerja sebagai *Legal Corporate* di sebuah perusahaan swasta di Surabaya.

- g. Nama : Setiawan
Pekerjaan : Penjaga Warung Kopi
Usia : 25
Jenis Kelamin : Laki – Laki

Setiawan pemuda 25 tahun ini sehari-hari berprofesi sebagai penjaga warung kopi, ia mulai mengikuti Bang Bang Wetan Surabaya sejak tahun 2016 kemarin, meskipun ia baru mengikuti dan merasakan atmosfer Bang Bang Wetan secara langsung baru tahun kemarin, namun ia sudah mengikuti Bang Bang Wetan Surabaya melalui Youtube sejak lama.

- h. Nama : Mardiyah
Pekerjaan : Guru
Usia : 51
Jenis Kelamin : Perempuan

Mardiyah perempuan 51 tahun ini berprofesi menjadi Guru di sebuah sekolah di Sidoarjo, ia mengikuti Bang Bang Wetan Surabaya sejak tahun 2010 setelah Cak Nun memberikan pendampingan pada korban lumpur Sidoarjo. Ia menganggap Cak Nun punya ketulusan dalam memberikan semangat, serta tambahan wawasan kepada masyarakat.

i. Nama : Wahyu Widhi Wicaksono

Pekerjaan : Pegawai Pabrik

Usia : 32

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Wahyu Widhi Wicaksono Pria yang sehari – hari berprofesi sebagai pegawai pabrik ini mengaku sudah sejak kuliah mengikuti pemikiran-pemikiran Cak Nun, namun ia mulai aktif di Bang Bang Wetan Surabaya justru setelah lulus kuliah.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan apa yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, obyek penelitiannya adalah bagaimana konstruksi identitas jamaah mayyah Bang Bang wetan Surabaya serta bagaimana mereka dalam merepresentasikan Bang Bang Wetan sebagai ruang publik.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

- Balai Pemuda, Jalan Pemuda, Surabaya – Indonesia namun tak jarang juga terkadang rutinitas Bang Bang Wetan bertempat di halaman gedung kesenian Cak Durasim Surabaya, karena halaman Balai Pemuda tengah di renovasi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Salah satu tahap paling penting dalam penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan kategori data yang diperoleh. Setelah itu data dan fakta hasil penelitian empiris disusun. Diolah yang kemudian ditarik dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data ini dilakukan tidak hanya ketika rutinitas komunitas Bang Bang Wetan Surabaya satu bulan sekali, namun juga dilakukan ketika diluar rutinitas komunitas Bang Bang Wetan. Peneliti memperoleh data dari wawancara langsung dengan jamaah dan penggiat maiyah mengenai makna Bang Bang wetan Surabaya serta konstruksi identitas jamaah maiyah. Berikut ini hasil *Interview* (wawancara) peneliti dengan Narasumber , peneliti turun lapangan dalam upaya mencari data yang sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti bertanya mengenai

1. Makna Bang Bang Wetan Surabaya Bagi Jamaah Maiyah Surabaya

Kehadiran komunitas Bang Bang Wetan di Kota Surabaya memiliki beragam warna, karena berbagai lapisan tanpa sekat duduk bersilah di tempat yang sama dalam kurun waktu yang cukup lama. Dari hal tersebut menarik untuk lebih dalam digali mengenai makna Bang Bang Wetan Surabaya bagi Jamaah Maiyah Bang Bang Wetan.

a. Oase di Tengah Kehidupan Metropolis

Bang Bang Wetan menjadi sebuah tempat berkumpulnya berbagai lapisan masyarakat, suku, agama, dan ras. Bang Bang Wetan seolah menjadi suplemen baru bagi masyarakat Surabaya. Sebagai masyarakat metropolis masyarakat Surabaya sudah terlalu lelah dengan berbagai macam hiruk pikuk perkotaan, intrik, hingga politik. Bang Bang Wetan hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai angin segar untuk memberikan warna baru dari penatnya kehidupan kota.

Berdasarkan wawancara dengan Dahlan seorang pedagang di pasar berusia 56 tahun mengungkapkan makna dirinya mengikuti komunitas Bang Bang Wetan Surabaya, menurutnya mengikuti komunitas Bang Bang Wetan merupakan suntikan keyakinan dalam mengarungi peliknya kehidupan.

“Melok koyok ngene iki hasile luar biasa mas kanggo aku, istilaha ngunu iku, yoopo yo gak mek oleh dunyo tok, tapi juga dapat akhirat mas, karena Bang Bang Wetan itu suntikan keyakinan mas bagi saya dalam menjalani ruwet’e urip iki. Segala sesuatu yang awalnya dirasa tidak mungkin menjadi mungkin”¹²

Dahlan juga menjelaskan Bang Bang Wetan seperti obat mujarab bagi berbagai macam penyakit , bahkan tidak ada duanya di bagian dunia manapun, ratusan orang dapat berkumpul bersama dalam kurun waktu cukup yang cukup lama, namun bisa begitu *enjoy* dan menikmatinya.

Muhammad Allan Edy Putra berusia 22 tahun juga mengatakan, di komunitas Bang Bang Wetan Surabaya merupakan tempatnya berlabuh. Ia juga menjelaskan

¹² Wawancara dengan Dahlan dilakukan pada 14 Maret 2017 pukul 21.14 WIB ketika Komunitas Bang Bang Wetan Surabaya di Balai Pemuda Surabaya.

b. Energi Lingkaran Cinta

Komunitas Bang Bang Wetan dilakukan dengan cara duduk bersilah dan terjadi dialog dua arah, duduk bersilah sama rendah larut dalam diskusi dalam kurun waktu yang cukup lama. Dari situ terciptalah sebuah atmosfer yang mampu memberikan energi dalam sebuah lingkaran penuh cinta.

Mardiyah seorang yang berprofesi sebagai Guru di Sidoarjo mengatakan, baginya Bang Bang Wetan memiliki nilai – nilai ketulusan serta semangat cinta dari Cak Nun untuk mengasuh atau *ngemong* masyarakat bawah, menjadi sebuah energi tersendiri yang mampu ia serap dan terima dengan setulus cinta.

“Di Bang Bang Wetan itu mas bagi saya punya banyak nilai lebih, terutama nilai tentang kasih sayang yang tertanam lekat, dan nilai itu membentuk lingkaran cinta yang saling mengisi, dan menghargai, namun tetap berputar sesuai pada porosnya. Berada dalam energi lingkaran cinta tersebutlah yang merupakan penggerak dalam menemukan serta menguatkan posisi diri saya sebagai manusia yang hidup di bumi Indonesia”¹⁵

Setiawan yang berprofesi sebagai penjaga warung kopi mengatakan, baginya di Bang Bang Wetan itu seperti proses *transfer* energi positif untuk membangun pribadi yang lebih baik.

“Bang Bang Wetan merupakan energi alternatif bagi saya mas, *yoopo yo, yo koyok onok* dorongan kekuatan *ngunuloh*. Ada sesuatu yang hilang ataupun kurang di dalam diri saya jika saya tidak hadir di komunitas Bang Bang Wetan Surabaya, bahkan meskipun hujan deras, dan sendirian pun saya tetap berangkat. Walaupun Bang Bang Wetan selesai sampai Subuh, dan paginya saya harus bekerja, namun disitu saya merasa lebih sehat, dan masih bisa bekerja seperti biasanya, entahlah, energi seperti apa, yang pasti ini energi cinta yang tidak hanya membuat kondisi pemikiran menjadi baik, namun juga

¹⁵ Wawancara dengan Mardiyah dilakukan pada 12 April 2017 pukul 20.25 WIB ketika Komunitas Bang Bang Wetan Surabaya di Halaman Gedung Kesenian Cak Durasim.

mengikuti setiap kegiatan Bang Bang Wetan.

“Sosok Cak Nun yang memang membuat saya mengikuti Bang Bang Wetan Surabaya ini, ya kita taulah bagaimana sepak terjangnya beliau dalam berbagai hal, serta karya-karyanya yang sudah seabrek. Dan ketika itu secara tidak sengaja saya melihat ada komunitas Cak Nun di Balai Pemuda, dan dari situlah bermula saya memulai mengikuti Bang Bang Wetan.”²²

Muchammad Fauzan mengatakan dirinya mengikuti Bang Bang Wetan karena sudah tertarik sejak lama, sejak ia masih di Mojokerto dalam setiap komunitas yang diadakan Cak Nun. Karena ia kuliah di Surabaya maka ia memutuskan untuk mengikuti setiap rutinitas Bang Bang Wetan di Surabaya.

“Saya sudah mengenal komunitas – komunitas Cak Nun sejak masih di Mojokerto, namun ketika itu saya masih belum mengikuti komunitas Cak Nun secara rutin, dan hanya beberapa kali saja, namun ketika saya di Surabaya dan ternyata ada komunitas Cak Nun juga yang bernama Bang Bang Wetan saya bisa intens untuk mengikuti”²³

b. Tahap Interaksi

Zayyin mengataan di Bang Bang Wetan Surabaya ada hal yang berbeda dalam menyikapi segala sesuatu karena berisi muatan-muatan tentang keluasan dalam berfikir, sehingga hal tersebut bisa terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

“ketertarikan saya pada Bang Bang Wetan terbukti tidak mengecewakan, saya melihat banyak hal yang begitu dinamis dalam memandang segala sisi kehidupan.”²⁴

²² Wawancara dengan M. Amin pada 13 April 2017 pukul 03.45 WIB ketika Komunitas Bang Bang Wetan Surabaya di Halaman Gedung Kesenian Cak Durasim.

²³ Wawancara Fauzan dilakukan pada 10 Maret 2017 pukul 10.21 WIB

²⁴ Wawancara dengan Zayyin Ahmad dilakukan 10 April 2017 pukul 19.30 WIB bertempat di warung kopi Ngagel

komunitas Bang Bang Wetan lebih bijak lagi dalam menilai orang. Ada penilaian baru pastinya dari orang lain. Banyak teman saya yang memberikan penilaian baru pada diri saya, ngaji dimana kamu sekarang kok sikap, dan gayamu sudah seperti orang yang sering ikut ngaji, *omongan* seperti itu memang kerap ditujukan pada saya, karena sejatinya memang dulu saya tidak mondok sehingga pengetahuan agama saya tidak begitu dalam. Namun di Bang Bang Wetan sebenarnya tidak hanya belajar syariat, namun juga belajar, ma'rifat, bahkan tarekat.³²

3. Bang Bang Wetan Surabaya sebagai representasi ruang publik Jama'ah Maiyah

Bang Bang Wetan sudah dianggap sebagai rumah bagi Jamaah Maiyah, layaknya sebuah rumah tidak ada keraguan maupun kesungkapan dalam bertindak dan bertutur, sehingga Jamaah merasa bebas berkata apapun berucap apapun karena berada di dalam rumah sendiri. Sebagai Ruang Publik Bang Bang Wetan memang memiliki representasi yang berbeda-beda dari setiap jamaah Maiyah Bang Bang Wetan.

a. Ruang Ekspresi Komunikasi

Sebagai ruang publik Bang Bang Wetan telah menjadi sebuah wadah baru bagi berbagai kalangan masyarakat. Salah satunya yaitu sebagai ruang ekspresi komunikasi, dimana para Jamaah Bang Bang Wetan Surabaya dapat melakukan suatu ungkapan, pernyataan, perasaan, atau bahkan sinyal-sinyal yang disampaikan seseorang dalam bentuk terbuka pada komunitas Bang Bang Wetan Surabaya.

Setiawan yang berprofesi sebagai penjaga warung kopi mengatakan Bang Bang

³² Wawancara Wahyu Widhi pada 12 April 2017 pukul 17.35 WIB ketika Komunitas Bang Bang Wetan Surabaya di Halaman Gedung Kesenian Cak Durasim.

“di Bang Bang Wetan semua orang dari berbagai lapisan dan latar belakang dapat berbicara sebebas bebasnya tanpa sekat serta tanpa batasan meskipun juga tetap dalam kadar norma yang ada.”³⁶

b. Ruang Media Komunikasi

Di Bang Bang Wetan ratusan manusia dari berbagai latar belakang yang berbeda, serta dengan identitas yang tidak sama pula berkumpul bersama, Bang Bang Wetan menjadi tempat yang paling solutif yang mau dan mampu menerima berbagai macam jenis kelompok serta identitas. Di Bang Bang Wetan tidak terjadi perbedaan bahkan sampai pengucilan, karena di Bang Bang Wetan semuanya diterima dan dihargai sebagai manusia tanpa membedakan latar belakang. Mereka bebas menyampaikan informasi, dan mereka selalu merasa dihargai.

Fajar mengatakan di Bang Bang Wetan baginya adalah sebuah ruang yang paling humanis yang pernah ada, karena di Bang Bang Wetan lah yang mau menerima berbagai latar belakang, kelas sosial, bahkan agama untuk berbaur bersama. Ia merasa menemukan kebebasan dalam menimba ilmu pengetahuan serta memaknai arti kehidupan.

“Bagi saya Bang Bang Wetan adalah ruang paling humanis dimana tidak ada dikotomi antar agama dan latar belakang, teman muslim dan tionghoa, musik dari gereja bercampur bersama tanpa sekat. Karena di Bang Bang Wetan tidak hanya mengajarkan tentang syariat, namun juga rekonstruksi cara berfikir. Boleh merokok, yang perempuan dengan pakaian tanktop saja pun ada.”³⁷

³⁶ Wawancara dengan Mardiyah pada 12 April 2017 pukul 20.25 WIB ketika Komunitas Bang Bang Wetan Surabaya di Halaman Gedung Kesenian Cak Durasim.

³⁷ Wawancara Fajar pada 15 Maret 2017 pukul 15.25 WIB di Warung Kopi Kopi Topi

macam.

“Kebebasan yang selama ini hanya bisa ditemukan pada dunia maya, pada Bang Bang Wetan ini kita seolah diberikan kebebasan bahkan lebih dari kebebasan di dunia maya, kita bisa bebas berinteraksi, berdialektika, bahkan berfikir secara liar pun bebas.”⁴⁰

Muchammad Fauzan mengatakan Jika ditelaah dari sudut pandang ruang publik, peserta yang baru mengenal Bang Bang Wetan pasti akan terkaget dengan alur jalannya diskusi karena diskusi berlangsung dengan banyak bahasa pinggiran yang digunakan. Namun disitulah uniknya ruang publik yang satu ini, tidak ada sekat dan bebas.

“di Bang Bang Wetan berbagai macam kelas ruang publik mulai dari Borjuis hingga Proletar dapat terwakili pada satu ruang publik yaitu Bang Bang Wetan Surabaya.”⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Allan dilakukan pada 19 Maret 2017 pukul 13.25 WIB di Warung Kopi Jemur

⁴¹ Wawancara Fauzan dilakukan pada 10 Maret 2017 pukul 10.21 WIB